



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Rasman

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rasmandaffa1@gmail.com

Abstract:

The point of this exploration is to decide educators' endeavors to expand understudies' learning inspiration in class IX fiqh subjects at MTs Al-Ma' Arif. This exploration utilizes a subjective methodology, with a contextual investigation type, with a solitary case plan. Information assortment utilizes interview, perception and documentation methods. The information examination method utilizes enlightening investigation with an intuitive examination model. To check the legitimacy of the information, information triangulation was done. The aftereffects of the examination show that the educator's endeavors to increment understudy learning inspiration in fiqh subjects are the instructor's endeavors to increment understudy learning inspiration in fiqh subjects in Class IX MTs Al-Ma' Arif. In view of the examination results above, it tends to be reasoned that the educator's endeavors to increment learning inspiration in fiqh subjects at MTs Al-Ma' Arif are by: Endeavors made by educators to build the learning inspiration of class IX understudies in fiqh subjects at MTs Al-Mama' The illustration is that as follows: giving commendation, giving gifts, giving tests, giving discipline. The learning inspiration of class IX understudies in fiqh subjects at MTs Al-Ma' Arif should be feasible in light of the fact that understudies have signs of the endlessly want to succeed, the drive and have to learn, as well as expectations and dreams for what's to come. Factors that impact the learning inspiration of class IX understudies in fiqh subjects at MTs Al-Ma' Arif are natural variables, in particular consolation from the actual understudies. Extraneous variables that come from the understudy's current circumstance like support from guardians and the climate.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Motivation, Students

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Al-Ma' Arif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dengan rencana kasus tunggal. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh

di Kelas IX MTs Al-Ma'Arif. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif adalah dengan cara: Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma' Hikmahnya adalah sebagai berikut: memberi pujian, memberi hadiah, memberi ujian, memberi hukuman. Motivasi belajar siswa kelas IX mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif perlu berkelanjutan karena siswa memiliki indikator keinginan dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan impian di masa depan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif adalah faktor intrinsik yaitu dorongan dari siswa itu sendiri. Faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan siswa seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan.

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang (Uno, 2008).Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari (Sahlan, 2011). Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam (Arifin, 1993). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum- hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam pelajaran. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupnya.

Seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didiknya (Badriyah, 2022), karena motivasi adalah sayarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru (Mujiyatun, 2021). Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka seseorang peserta didik akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan (Malinda et al., 1967). Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk memotivasi belajar peserta didiknya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan keaktifan dan kreatifitasnya.

Bagi peserta didik yang kurang motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan (Setyaningsih, 2022). Disini tugas guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mau belajar (Idhar, 2022). Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Nurul Aslamiyah, 2022). Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat (Araniri, 2018), semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia (Arsyad & Salahudin, 2018). Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern dan eksternal dalam diriseseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita.

Di MTs Al-Ma'Arif pelajaran fiqh merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang diajarkan di madrasah ini. Seharusnya pelajaran ini sangat diminati dan disenangi oleh peserta didik seperti pelajaran yang lain, tetapi dari observasi kelas yang penulis lakukan ternyata masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajar mata pelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar mata pelajaran fiqh. Semua ini dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru. Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih

dalam mendidikpeserta didiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Mufidah, S.Pd.I. di MTs Al-Ma'Arif, Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada peserta didik kelas IX masih kurang. Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs Al-Ma'Arif .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Tusyana et al., (2020). Sedangkan metode dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah (Riyanto, 2001), apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (SUGIYONO, 2007). Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural(Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Al-Ma'Arif . Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan sumber daya manusia di MTs Al-Ma'Arif . Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MTs Al-Ma'Arif .

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi

pendahuluan, yakni analisis data upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif . Fokus analisis data disini adalah mengenai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di MTs Al-Ma'Arif . Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh di jabarkan sebagai berikut. *Pertama*, Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif dengan cara Memberikan pujian guru memberikan pujian kepada peserta didik dengan cara mengatakan kepada peserta didik dengan ucapan anak pintar atau acungan jempol setiap kali peserta didik yang berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik. Memberikan hadiah. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik dengan cara memberi sebuah pena, permen atau nilai tambahan kepada peserta didik yang berani mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Memberikan ulangan. Guru memberikan ulangan kepada peserta didik dengan cara mengadakan evaluasi setiap 1 Bab selesai. Memberikan hukuman. Guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas, hukuman tersebut bersifat mendidik yaitu dengan cara member tugas tambahan kepada peserta didik berupa hafalan surat-surat tertentu. Berdasarkan indikator upaya guru yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik karena peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator upaya guru yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 15 peserta

didik dari 25 peserta didik karena peserta didik tidak mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru kepada peserta didik maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu dievaluasi lagi.

Berdasarkan tabel tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif yang berlandaskan pada 4 indikator upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, dimana pada indikator yang pertama yaitu guru memberikan pujian, guru memberikan pujian kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 5 peserta didik dari 25 peserta didik, kemudian pada indikator yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik guru tidak memberikan ulangan kepada peserta didik, dan pada indikator yang keempat yaitu guru memberikan hukuman, guru memberikan hukuman kepada 15 peserta didik dari 25 peserta didik.

Dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya upaya guru fiqh yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan indikator upaya guru yang kedua yaitu guru memberikan hadiah, guru memberikan hadiah kepada 3 peserta didik dari 25 peserta didik karena mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh yang riil dengan kehidupan di masyarakat terhadap materi yang didiskusikan, maka menurut penulis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan. Berdasarkan indikator upaya guru yang ketiga yaitu guru memberikan ulangan, dari 25 peserta didik tidak dilakukan karena pada observasi yang ketiga di MTs Al-Ma'Arif yaitu guru tidak melakukan ulangan akan tetapi guru memberikan diskusi kelompok kepada peserta didik.

Kedua, Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan karena adanya:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator (Faizal et al., 2019) yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 7 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang

memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki Adanyahasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 12 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan.

Ketiga, Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma'Arif adalah faktor intrinsik yang merupakan dorongan dari diri peserta didik tersebut. Faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 11 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 9 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 1 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs Al-Ma'Arif perlu dipertahankan.

Berdasarkan tabel diatas tentang motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan pada 3 indikator motivasi belajar, dimana pada indikator

yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 12 peserta didik yang memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah, pada indikator yang kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 11 peserta didik yang memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 9 peserta didik yang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah, dan pada indikator yang ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 21 peserta didik yang memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 1 peserta didik yang memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah, dengan data tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Al-Ma' Arif perlu dipertahankan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Kelas IX MTs Al-Ma' Arif. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma' Arif adalah dengan cara: Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma' Hikmahnya adalah sebagai berikut: memberi pujian, memberi hadiah, memberi ujian, memberi hukuman. Motivasi belajar siswa kelas IX mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma' Arif perlu berkelanjutan karena siswa memiliki indikator keinginan dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan impian di masa depan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Ma' Arif adalah faktor intrinsik yaitu dorongan dari siswa itu sendiri. Faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan siswa seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75-83.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arifin. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179-190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153-174. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Faizal, R., Sulaeman, M., & Yulizar, I. (2019). Pengaruh Budaya, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.706>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23-29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Kurikulum Madrasah Diniyah, I., Fatimatul Markhumah, U., & Yasinta Fatmawati, E. (2020). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI ASRAMA PUTRI IV PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG*. 6(1), 13-27.
- Malinda, E., Tamyiz, & Sarpendi. (1967). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33-41.
- Nurul Aslamiah, M. F. F. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *An-Nur*, 8, 1-12.
- Riyanto. (2001). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Sahlan, A. (2011). *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Pers.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.